ANALISIS DETERMINAN PRODUKTIVITAS DAN PENDAPATAN PETERNAK KAMBING PERANAKAN ETAWA (PE) DI KECAMATAN BUSUNGBIU, KABUPATEN BULELENG

Yosua Pratama[1]
Gede Sudjana Budiasa[2]

[1,2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
e-mail:joyosua@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh modal, dan pengalaman kerja terhadap produktivitas dan pendapatan peternak Kambing Peranakan Etawa (PE) di Kecamatan Busungbiu Kabupaten Buleleng. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada 85 peternak Kambing Peranakan Etawa (PE) di Kecamatan Busungbiu Kabupaten Buleleng. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peternak Kambing Peranakan Etawa (PE) di Kecamatan Busungbiu Kabupaten Buleleng, dengan menggunakan teknik penentuan sampel probability sampling dengan metode Simple Random Sampling. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian menunjukkan modal berpengaruh positif dan signifkan terhadap produktivitas, sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas Peternak Kambing Peranakan Etawa (PE) di Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng. Modal, pengalaman kerja dan produktivitas berpengaruh positif dan signifkan terhadap pendapatan pada Peternak Kambing Peranakan Etawa (PE) di Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng. Produktivitas memediasi pengaruh modal dan pengalaman kerja terhadap pendapatan peternak Kambing Peranakan Etawa (PE). Artinya bahwa modal dan pengalaman kerja secara baik (efektif dan efisien) dapat meningkatkan jumlah produktivitas dan pendapatan yang dihasilkan peternak Kambing Peranakan Etawa (PE) di Kecmatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng.

Kata kunci: *Modal, Pengalaman Kerja, Produktivitas, Pendapatan*

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of capital and work experience on the productivity and income of Etawa Goat Breeders (PE) breeders in Busungbiu District, Buleleng Regency. The data used in this study are primary data, namely by distributing questionnaires to 85 breeders of the Etawa (PE) in Busungbiu District, Buleleng Regency. The population used in this study were all Etawa Goat Breeders (PE) breeders in Busungbiu District, Buleleng Regency, using a probability sampling technique using the Simple Random Sampling method. The analysis technique used in this study is path analysis. The results showed that capital had a positive and significant effect on productivity, while work experience had no positive and significant effect on the productivity of Etawa Goat Breeders (PE) in Busungbiu District, Buleleng Regency. Capital, work experience and productivity have a positive and significant effect on income for the Etawa Goat Breeder (PE) in Busungbiu District, Buleleng Regency. Productivity mediates the effect of capital and work experience on the income of Etawa Goat farmers. This means that capital and good work experience (effective and efficient) can increase the amount of productivity and income generated by Etawa Goat breeders (PE) in Busungbiu Subdistrict, Buleleng Regency.

Keywords: *Capital, Work Experience, Productivity, Income*

PENDAHULUAN

Sektor peternakan yang memegang peranan penting dalam perekonomian masyarakat adalah mesin penggerak pembangunan daerah dan nasional (Yunus, 2009). Peternakan merupakan sub sektor yang memiliki peluang besar untuk dikembangkan di Bali dan mampu menopang pertumbuhan industri sebagai usaha yang menjanjikan selain sektor pariwisata yang semakin berkembang. Kebutuhan masyarakat akan produk-produk peternakan semakin meningkat setiap tahunnya dan peternakan merupakan salah satu penyedia protein, energi, vitamin, dan mineral yang dibutuhkan seiring meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebutuhan gizi guna meningkatkan kualitas hidup (Kummel *et al.*, 2002).

Kontribusi pertanian khususnya bidang peternakan di Bali mempengaruhi kebutuhan pangan hewani yang cukup besar (Prasityo, 2017). Demikian pula masyarakat sudah memiliki kebutuhan yang besar terhadap hasil-hasil peternakan seperti daging, telur dan susu. Masyarakat mulai menyadari penyediaan protein hewani memainkan peran penting dalam kehidupan intelektual bangsa Indonesia karena tanpa pemenuhan protein hewani yang baik kualitas hidup tidak akan meningkat (Utami, 2004). Karena apabila hanya mengandalkan protein nabati, tidak bisa terpenuhi seluruh kebutuhan gizi secara maksimal.

Usaha peternakan kambing memainkan peran penting sebagai kegiatan yang menghasilkan pendapatan, terutama bagi petani kecil dan menjadi sumber protein hewani untuk mendukung program nasional (Soedjana, 1993). Peternakan kambing di Bali ini juga mulai mengalami perkembangan karena bisa menghasilkan daging dan susu. Jenis kambing yang menghasilkan daging dan susu yang berkualitas dan mulai disukai masyarakat adalah kambing PE yang juga mulai berkembang di Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng.

Kambing PE merupakan hasil peranakan kambing Jamnapari dari India dengan kambing lokal Indonesia (Sodiq, 2002). Kambing PE merupakan komoditas peternakan

yang menghasilkan protein hewani yaitu daging dan susu. Dalam kehidupan sehari-hari kambing PE banyak dimanfaatkan susunya dan keunggulannya memiliki tubuh yang besar, disamping itu harga jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan kambing lokal, karena ukuran tubuh yang lebih besar dan penghasil susu dengan harga susu kambing yang lebih mahal dibandingkan harga susu sapi. Hal ini diperkuat juga dengan adanya peningkatan konsumsi susu per kapita per tahun dan memiliki harga jual yang cukup tinggi, sehingga menjadikan daya tarik pelaku usaha untuk memasuki usaha kambing PE dengan harapan memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnnya. Selain itu, kambing PE mempunyai efisiensi reproduksi yang tinggi apabila dipelihara dengan baik, dengan jangka waktu 7 sampai 10 bulan sehingga lebih cepat berkembang biak (Anggraini, 2013).

Salah satu industri perternakan yang cukup potensial dikembangkan di Provinsi Bali adalah susu kambing PE. Kebutuhan akan susu kambing PE guna memenuhi kebutuhan sektor pariwisata sangat berpotensi terus meningkat, sejalan dengan semakin berkembangnya industri pariwisata di Provinsi Bali. Minat konsumen untuk susu kambing meningkat karena susu kambing dipercayai memiliki banyak manfaat, terutama dari segi kesehatan (Cyrilla, 2016).

Susu kambing memiliki banyak keunggulan selain minuman yang kaya akan gizi, susu kambing juga dapat digunakan sebagai minuman terapi kesehatan. Menurut Sodiq dan Zainal (2008) manfaat bagi kesehatan yaitu untuk terapi penyakit TBC, asma, asam urat, serta membantu memulihkan kondisi orang yang baru sembuh dari suatu penyakit, dan mampu mengontrol kadar kolesterol dalam darah. Susu kambing mengandung flourin yang bersifat antiseptik dan pelindung paru-paru (Moelijanto dan Wiryanta, 2002). Antiseptik berfungsi menekan pertumbuhan bakteri dalam tubuh. Susu kambing tidak hanya dikonsumsi dalam bentuk segar, tetapi dapat diolah menjadi produk olahan, mulai dari minuman, makanan, sampai bahan kosmetik. Susu kambing juga merupakan bahan cairan pelembab (*lotion*), lipstick, dan sabun mandi (Susanto dan Budiana, 2005). Persepsi dengan

kaya manfaat itulah yang menyebabkan harga susu kambing lebih mahal dibandingkan susu dari ternak lain. Hal itu dapat dijadikan alasan untuk petani tertarik mengembangkan peternakan kambing PE.

Penelitian tentang jumlah populasi kambing PE khususnya di Kecamatan Busungbiu sangat menarik untuk dilakukan penelitian sebab keberadaan peternak kambing PE di Kecamatan Busungbiu dari jaman dahulu sampai sekarang cukup eksis dimana letak geografisnya yang sangat mendukung untuk mengembangkan usaha peternakan kambing PE.

Tabel 1
Populasi dan Pendapatan Petani ternak kambing PE di Kecamatan Busungbiu Tahun 2013-2017

Tahun	Populasi Petani (orang)	Pendapatan Petani (Rp.000)
2013	1.087	6.652.440
2014	854	5.226.480
2015	863	5.281.560
2016	754	4.614.480
2017	677	4.143.240

Sumber:*BPP Busungbiu, 2018*

Berdasarkan Tabel 1 di atas, jumlah populasi peternak kambing PE di Kecamatan Busungbiu tahun 2013-2017 mengalami penurunan 37,71 persen. Penurunan jumlah populasi tersebut tidak lepas dari pengaruh modal yang serta pengalaman kerja yang terbatas. Menurut Hernanto (1994) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha peternakan yaitu: luas usaha, tingkat produksi, modal usaha, pilihan dan kombinasi, intensitas perusahaan peternakan, efisiensi tenaga kerja dan pengalaman kerja. Diantara faktor-faktor tersebut, modal dan pengalaman kerja yang berpengaruh dalam kelangsungan dan perkembangan peternakan, dikarenakan modal merupakan salah satu faktor produksi yang berpengaruh positif pada hasil produksi.

Sebagaimana sudah disampaikan diatas, menurut Warouw (2014) keterbatasan modal yang dimiliki peternak mengakibatkan mereka membatasi jumlah ternak yang dipelihara dan penggunaan faktor output sehingga berdampak pada tingkat keuntungan yang

relatif kecil. Menurut Riyanto (2011:62) perusahaan memerlukan dana untuk melakukan kegiatan operasionalnya, dana tersebut disebut dengan modal kerja penentu terbentuknya tingkat pendapatan. Perusahaan mengeluarkan modal kerja diharapkan kembali masuk ke perusahaan dengan waktu yang singkat dari penjualan produksinya sehingga modal kerja terus berpurtar di setiap periode (Rosyidi, 2002). Modal merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan tingkat produksi dan pendapatan pada usaha kecil, menengah, maupun besar (Duffy, 2009).

Modal merupakan kekayaan dapat menghasilkan keuntungan pada waktu yang akan datang (Dwi Maharani, 2016).Modal merupakan salah satu faktor produksi dalam suatu kegiatan usaha, tanpa adanya modal usaha tidak akan dapat berjalan, untuk dapat memenuhi kewajiban terhadap tenaga kerja, pengusaha harus memberikan upah yang diperoleh dari modal untuk membayarnya (Alao dan Kuie, 2010). Wirawan (2015) dan Parinduri (2016), menyatakan bahwa semakin besar modal yang dimiliki oleh seorang pengusaha maka akan semakin besar pendapatan yang diperoleh. Menurut Haron (2015), dalam mengelola jumlah modal perlu diperhatikan karena sangat penting dalam memastikan jumlah produksi dalam usaha, dengan demikian pemilik usaha harus mampu mengalokasikan sumber daya yang cukup untuk mengelola modal tersebut.

Modal dalam penelitian ini adalah seluruh dana awal yang digunakan dalam proses yang diperlukan dalam pegembangan ternak kambing PE meliputi pembuatan kandang, pembelian bibit betina dan jantan, pembuatan gudang, pembelian persediaan pakan, obat, tenaga kerja, peralatan dan lain-lain dengan perhitungan tahunan. Faktor lain yang dapat mempengaruhi produktivitas selain modal adalah pengalaman kerja.

Pengalaman kerja yang dikemukakan oleh Manullang (2005:15) adalah proses pembentukan pengetahuan dan keterampilan tentang metode suatu pekerjaan bagi para pegawai karena keterlibatan tersebut dalam pelaksanaan pekerjaannya. Pengalaman kerja

merupakan pengetahuan yang diperoleh selama karyawan tersebut bekerja pada perusahaan ditempat kerjanya (James dan Chase, 2016). Pengalaman kerja merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan suatu usaha (Syahruni Thamrin, 2007). Menurut Hamzah (2004), banyak faktor yang mempunyai peranan besar dalam hal pencapaian produktivitas. Jika dilihat dari aspek non fisik, antara lain misalnya kepuasan kerja, pengalaman kerja, disiplin kerja, dan motivasi. Teori ini didukung dengan hasil kajian empirik dari Yuliawati (2011) yang menyebutkan bahwa pengalaman kerja, kepuasan kerja berpengaruh secara positif terhadap produktivitas kerja pada suatu usaha.

Dalam usaha peternakan kambing PE terdapat bagian penting yang merupakan penunjang keberhasilan yaitu produktivitas. Produktivitas adalah suatu perbandingan antara hasil keluaran dengan hasil masukan, efektivitas ini dilihat dari beberapa faktor masukan yang dipakai, dibandingkan dengan hasil yang dicapai (Pratiwi, 2014).Produktivitas merupakan variabel yang dominan mempengaruhi pendapatan petani ternak Kambing PE, selain modal dan pengalaman kerja. Produktivitas merupakan alat ukur berhasil atau tidaknya suatu usaha dalam memproduksi barang atau jasa. Dalam peningkatan produktivitas, sumber daya manusia memegang peran penting yang menuntungkan bagi suatu usaha. Produktivitas adalah peningkatan produksi dimana terjadi perbandingan baik jumlah sumber daya manusia yang digunakan dengan jumlah barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi (Sukamto, 1995). Penelitian yang memperlihatkan adanya hubungan positif antara pengalaman kerja dan produktivitas ditemukan pada penlitain yang dilakukan oleh Brown (1989) dan Acemoglu (1998).

Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi suatu usaha. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan keberlangsungan suatu usaha. Menurut Sukartini (2016) dalam melakukan kegiatan usaha peternakan, peternak berharap dapat

meningkatkan pendapatan usahanya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi. Jhingan (2003) menyatakan bahwa pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Pendapatan merupakan jumlah uang yang diperoleh perusahaan atas aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjual barang atau jasa (Wijaya, 2016). Menurut Gustiyana (2003), Pendapatan Usaha dapat dibedakan menjadi dua yaitu Pendapatan Usaha peternakan dan Pendapatan Usaha rumah tangga. Pendapatan Usaha merupakan pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. Vera (2012) menjelaskan bahwa Pendapatan Usaha rumah tangga yaitu Pendapatan Usaha yang diperoleh dari kegiatan Usaha peternakan ditambah dengan Pendapatan Usaha yang berasal dari kegiatan diluar Usaha peternakan. Pendapatan Usaha peternakan adalah selisih antara Pendapatan Usaha kotor (output) dan biaya produksi (input) yang dihitung dalam per bulan, per tahun, per musim pembibitan. Menurut Nugraha (2012) Pendapatan Usaha diluar Usaha peternakan adalah Pendapatan Usaha yang diperoleh sebagai akibat melakukan kegiatan diluar Usaha peternakan seperti berdagang, mengojek dan lain lain.

Komponen pendapatan dalam usaha ini terdiri dari penjualan susu produk produk olahan sampingan, penjualan betina afkir, penjualan jantan afkir, penjualan anak betina, penjualan anak jantan, dan penjualan pupuk. Faktor-faktor lain yang bisa menyebabkan berkurangnya keuntungan dalam peternak kambing PE meliputi jarak letak kandang kambing dengan sumber pakan hijauan, jarak yang semakin jauh menimbulkan biaya yang semakin besar. Demikian juga harga pasaran susu kambing di daerah tersebut, semakin murah harga susu kambing maka tingkat keuntungan akan berkurang.

Tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu, 1) untuk menganalisis pengaruh modal secara langsung terhadap produktivitas peternak kambing PE di Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng. 2) untuk menganalisis pengaruh pengalaman kerja secara langsung terhadap produktivitas peternak kambing PE di Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng.

3) untuk menganalisis pengaruh modal secara langsung terhadap Pendapatan peternak kambing PE di Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng. 4) untuk menganalisis pengaruh pengalaman kerja secara langsung langsung terhadap Pendapatan peternak kambing PE di Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng. 5) untuk menganalisis pengaruh produktivitas secara langsung terhadap Pendapatan peternak kambing PE di Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng. 6) untuk menganalisis pengaruh tidak langsung modal terhadap Pendapatan melalui produktivitas peternak kambing PE di Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng. 7) untuk menganalisis pengaruh tidak langsung pengalaman kerja terhadap Pendapatan melalui produktivitas peternak kambing PE di Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng.

METODOLOGI PENULISAN

Desain penelitian ini berbentuk kuantitatif dan bersifat asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui pangaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012).Objek penelitian ini memfokuskan kajian pada empat variabel utama yaitu Modal, Pengalaman Kerja, Produktivitas, dan Pendapatan usaha ternak Kambing PE di Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng.Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng Provinsi Bali. Kecamatan Busungbiu merupakan penghasil susu kambing PE terbaik dan terbesar di Bali, dimana penduduk di Kecamatan Busungbiu sebagian besar merupakan petani kopi yang berintegrasi dengan peternakan kambing PE.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 115). Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Adapun yang

menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua petani ternak kambing PE di Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 587 orang petani ternak Kambing PE di Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014: 116). Sampel hendaknya mewakili populasi yang jumlahnya lebih kecil dari populasi akan tetapi menggambarkan keadaan sebenarnya dari populasi. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi bila pemilihannya dengan pendekatan yang tepat.

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *teknik probability sampling* dengan metode *Simple Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak (Sugiyono, 2014: 122). Artinya, tidak ada kriteria tertentu dalam penentuan sampel, dan siapa saja dapat dijadikan responden karena sampel bersifat homogen yaitu petani ternak Kambing PE di Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng. Ukuran Sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pendekatan Slovin seperti yang diungkapkan dalam Sugiyono (2011: 87). Rumus Slovin yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots \quad (1)$$

Keterangan :
n = jumlah anggota sampel
N = jumlah anggota populasi
e = nilai kritis (batas ketelitian 10%)

Dengan menggunakan rumus Slovin, populasi sebanyak 587 orang peternak kambing PE dan batas kesalahan 10 persen, maka diperoleh sampel sebanyak 85 orang peternak Kambing PE di Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng yang akan menjadi responden dalam penelitian ini. Berikut adalah perhitungan penentuan sampel dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{587}{\quad}$$

$$n = \frac{587}{1 + (587 \times 0{,}1^2)} = \frac{587}{1 + 58.7} = 85 \text{ (dibulatkan)}$$

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah jenis data kuantitatif dan data kualitatif. Menurut Sugiyono (2007:13) pengertian dari jenis data kuantitatif dan data kualitatif yakni data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan (Sugiyono, 2007:14). Data Kuantitatif dalam penelitian ini adalah modal, pengalaman kerja, output, input dan pendapatan peternak kambing PE di Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng. Data kualitatif yaitu data yang tidak berupa angka, melainkan berupa gambaran, keterangan dan kalimat. Dalam penelitian ini data kualitatif adalah berupa penjelasan mengenai Modal, Pengalaman Kerja, Produktivitas dan Pendapatan Usaha. Sumber data dalam penelitian ini terdi dari dua jenis, yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik berupa lisan maupun tulisan (Sugiyono, 2012: 402). Data primer diperoleh dengan cara memberikan kuesioner dan wawancara langsung dengan responden. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti tidak secara langsung dari subjek ataupun obyek yang diteliti, melainkan dari pihak lain, seperti instansi-instansi atau lembaga terkait, perpustakaan, arsip perorangan, dan sebagainya (Moh. Pabundu Tika, 2005). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yaitu metode observasi non perilaku, pengamatan secara tidak langsung langsung atau peneliti sebagai pengamat independen yang melakukan observasi terhadap dokumen-dokumen pendukung yang berkaitan dengan penelitian peternak kambing PE di Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng.Kuesioner, yaitu suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang disebar kepada responden untuk dimintai keterangan

mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, yang mencakup modal, pengalaman kerja, produktivitas, dan pendapatan.Menurut Sugiyono (2012: 146), instrument penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Penggunaan instrumen dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari informasi lengkap mengenai permasalahan, fenomena alam dan sosial. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner yang bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat, dimana setiap variabel yang ada akan diberikan penjelasan, yang selanjutnya akan menetukan indikator.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis jalur (Path Analysis). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel ditunjukkan oleh anak panah. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan langsung variabel independen terhadap variabel dependen dan hubungan tidak langsung yang melalui variabel mediasi (Suyana, 2016: 159).Secara sistematis, kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan pada Gambar 1 sebagai berikut.

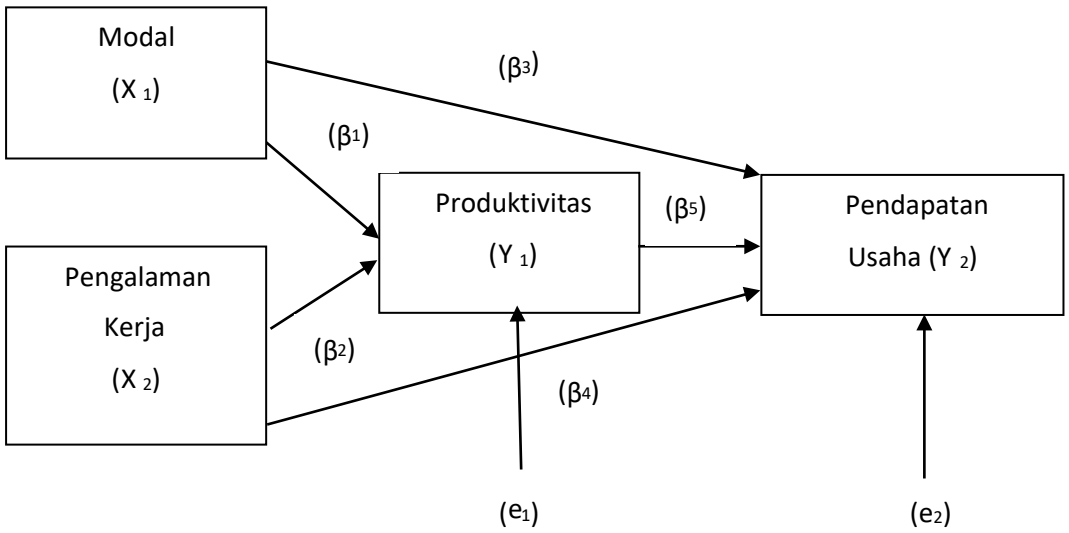

Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian

Persamaan regresi linear berganda dapat dinyatakan sebagai persamaan sebagai berikut.

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1 \quad (2)$$

$$Y_2 = \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 Y_1 + e_2 \quad (3)$$

Keterangan:
X1 = Modal
X2 = Pengalaman Kerja
Y1 = Produktivitas
Y2 =PendapatanUsaha
e1, e2 = error
β1..β5 = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel

Modal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan (Cahyono, 1998). Modal dapat digunakan untuk usaha-usaha ekonomi produktif dalam rangka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Menurut Frydenberg (2011) modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses menambah output.Menurut Albertus (2016) modal internal perusahaan adalah modal yang diperoleh dari dalam perusahaan seperti depresiasi dan laba ditahan. Menurut Visi (2018) modal eksternal perusahaan adalah segala sesuatu modal yang dimiliki perusahaan dan besarnya modal eksternal ditentukan oleh perusahaan.Revalthy (2016) dan Khalaf (2013), menyatakan modal merupakan salah satu faktor produksi dan menetukan produktivitas perusahaan yang berdampak terhadap pendapatan. Dapat disimpulkan bahwa modal memiliki hubungan positif terhadap pendapatan, jika modal ditambah untuk memperbesar usaha maka pendapatan yang akan didapatkan semakin meningkat. Begitu pula sebaliknya, semakin kecil modal yang dimiliki maka akan semakin kecil pendapatan yang diperoleh (Tri Wiguna, 2016). Penelitian tentang modal pernah di teliti oleh Heni Rahayu (2015), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Modal manusia *(human capital*) merupakan istilah ekonom untuk pengetahuan dan keahlian yang diperoleh pekerja melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman. Modal

manusia meliputi keahlian-keahlian yang diperoleh selama TK, SD, SMP, SMU, perkuliahan, dan pelatihan-pelatihan kerja. Walau pendidikan, pelatihan, dan pengalaman merupakan modal tidak berwujud, tidak seperti mesin bubut, bulldozer, dan bangunan. Modal manusia serupa dengan modal fisik dalam beberapa hal.

Modal manusia menaikkan kemampuan sebuah Negara untuk membuat barang dan jasa. Juga seperti modal fisik, modal manusia merupakan faktor produksi yang dihasilkan oleh faktor produksi lain. Peciptaan modal manusia meminta input-input dalam bentuk dosen, perpustakaan dan waktu perkuliahan. Sebetulnya mahasiswa dapat dipandang sebagai ‘pekerja” yang memiliki tugas penting menciptakan modal manusia yang digunakan dalam proses produksi di masa depan. Penelitian yang memperlihatkan adanya hubungan positif antara Modal dengan Produktivitas oleh (Tri Astari, 2016).

Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan seseorang, karena pengalaman kerja merupakan kejadian-kejadian riil yang dialami oleh seseorang yang bekerja. Semakin lama pengalaman kerja atau semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Sehingga output yang dihasilkan lebih banyak dan pendapatan yang mereka terimajuga akan bertambah (Soedarmini, 2006).

Faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas adalah pengalaman kerja. Seperti yang disebutkan dalam penelitian Fagbenle (2012) yang didalamnya menyebutkan bahwa ada faktor yang mempengaruhi produktivitas karyawan adalah berasal dari diri karyawannya atau yang disebut *Human Factor*, salah satunya adalah pengalaman kerja. Pengalaman kerja merupakan faktor yang paling mempengaruhi dalam terciptanya pertumbuhan suatu usaha. Rizky Herdiansyah (2011) menyebutkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh secara positif terhadap produktivitas kerja karyawan. Menurut Brown (1989) pada penelitiannya di *New Heven* pengalaman kerja merupakan faktor yang paling mempengaruhi di dalam terciptanya

pertumbuhan yang pesat pada usaha. Dengan tingginya pengalaman yang dimiliki oleh para pekerja menyebabkan tingginya pertumbuhan usaha tersebut. Penelitian yang memperlihatkan adanya hubungan positif antara pengalaman kerja dan produktivitas.

Menurut Robbins (Fajar Pasaribu, 2007), mengemukakan terdapat suatu hungan yang positif antara masa kerja dan produktivitas pada pendapatan pekerja. Mengingat produktivitas merupakan unsur penting didalam pertumbuhan ekonomi (Inklaar, 2009). Produktivitas yang diciptakan oleh seseorang pada waktu tertentu, yang nantinya akan berpengaruh pula pada jumlah pendapatan yang diperoleh. Produktivitas berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan yang akan diterima petani ternak tersebut artinya, semakin banyak seorang petani menghsilkan barang produksi maka pendapatan yang diperoleh akan semakin banyak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah atau Wilayah Kecamatan Busungbiu

Sejarah desa busungbiu sebelum menjadi desa busungbiu ini disebut dengan nama Busung Magelung, selanjutnya di perkuat oleh Ilikita Desa Adat adalah yang tua yang terlihat dari Dresta yang sangat unik dan berbeda dari desa lain. Awal berdirinya desa busungbiu secara terorganisasi pada saat itu berpenduduk 66 kepala keluarga yang dikenal dengan sebutan Krama Wiwit Enam Dasa Enam, secara niskala dikendalikan oleh Manggala Parahyangan (Patokan, Kesinoman, Singgukan, Kebayan, Juru Surat, Bendesa dan Pekaseh), yang sudah tentu mempunyai tanggungjawab dan tugas masing-masing. Secara sekala dipimpin oleh Prajuru Desa Adat (Kelian Desa, Petajuh, Penyarikan, Petengen dan Pemijian) juga sudah diatur tentang tugas dan kewajibannya, dan sesuai dengan Ilikita Desa pada tahun 1887, nama Busung Magelung dirubah menjadi Desa Busungbiu dan resmi menjadi Desa Pemerintahan.

Busung Biu adalah sebuah kecamatan di kabupaten Buleleng, provinsiBali, Indonesia. Kecamatan ini berjarak sekitar 30 Km dari Singaraja, ibu kota Kabupaten Bulelengke arah barat daya melalui Seririt. Kecamatan Busung Biu berdiri diatas tanah dengan luas 196,62 km^2. Pusat pemerintahannya berada di Desa Busung Biu, dengan batas-batas sebagai berikut:

1) Sebelah Utara : Kecamatan Seririt
2) Sebelah Timur : Kecamatan Banjar
3) Sebelah Selatan : Kabupaten Jembrana dan Tabanan
4) Sebelah Barat : Kecamatan Seririt

Penduduk Kecamatan Busungbiu, Buleleng untuk proyeksi tahun 2016 berjumlah 40.720 jiwa terdiri dari 20.210 laki-laki dan 20.510 perempuan dengan nilai sex rasio 98,54. Kepala camat dipimpin oleh I Gede Putra Aryana. S. Sos. MAP. Kecamatan Busung Biu terdiri dari 15 desa, sebagai berikut;

1) Bengkel
2) Bongancina
3) Busungbiu
4) Kedis
5) Kekeran
6) Pelapuan
7) Pucaksari
8) Sepang
9) Sepang Kelod
10) Subuk
11) Telaga
12) Tinggarsari
13) Tista
14) Titab
15) Umejero

Modal Peternak Kambing PE di Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng

Modal adalah banyaknya uang/modal usaha pada saat awal membuka usaha yang dipergunakan untuk keberlangsungan kegiatan usaha. Menurut Tambunan (2002) modal adalah salah satu faktor produksi baik yang bersumber dari modal pribadi ataupun modal

usaha dari pinjaman kepada pihak perbankan ataupun sumber lainnya. Dalam penelitian ini modal akan diukur dalam satuan rupiah. Dari hasil penelitian pada Kecamatan Busungbiu, dapat diketahui modal responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Peternak Kambing PE di Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng Berdasarkan Modal

No	Modal Responden (Rp.)	Responden	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	2.000.000 - 2.400.000	5	5,88
2	2.500.000 - 2.900.000	7	8,23
3	3.000.000 - 3.400.000	18	21,17
4	3.500.000 - 3.900.000	23	27,05
5	4.000.000 - 4.400.000	15	17,65
6	4.500.000 - 5.000.000	17	20
	Total	85	100

Sumber: *Hasil Olahan Data Primer, 2019*

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 85 responden Peternak Kambing PE di Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng paling banyak memiliki modal sejumlah Rp.3.500.000-Rp3.900.000 sebanyak 23 orang atau 27,05 persen, sedangkan paling sedikit sebesar 2.000.000 - 2.400.000 yaitu masing-masing 5 orang atau 5,88 persen.

Pengalaman Kerja Peternak Kambing PE di Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng

Pengalaman kerja yaitu pengetahuan yang dimiliki atau dikuasai seseorang mengenai suatu bidang pekerjaan karena telah melaksanakan pekerjaan tersebut dalam kurun waktu tertentu. Pada penelitian ini pengalaman didefinisikan sebagai lama bekerja di pekerjaan utama sekarang dengan satuan waktu berupa tahun. Dari hasil penelitian di Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng, dapat diketahui pengalaman kerja dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Distribusi Responden Peternak Kambing PE di Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng Berdasarkan Pengalaman Kerja

No	**Pengalaman Kerja (Tahun)**	**Responden**	
		Jumlah	**Persentase (%)**

1	13-16	1	1,18
2	17-20	8	9,41
3	21-24	20	23,52
4	25-28	21	24,70
5	29-32	16	18,82
6	33-35	19	22,35
Total		**85**	**100**

Sumber: *Hasil Olahan Data Primer, 2019*

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 85 responden sebagian besar responden telah memiliki pengalaman kerja selama 25-28 tahun atau 24,70 persen, sebaliknya, pengalaman kerja paling sedikit selama 13-16 tahun atau sebesar 1,18 persen.

Produktivitas Peternak Kambing PE di Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng

Angka produktivitas dihitung dengan output dibagi input. Output adalah jumlah produksi yaitu jumlah produksi susu, produk olahan penjualan betina afkir, penjualan jantan afkir, penjualan anak betina, penjualan anak jantan, dan penjualan pupuk. Input adalah biaya pembuatan kandang, pembelian bibit betina dan jantan, pembuatan gudang, pembelian persediaan pakan, obat, tenaga kerja, peralatan dan lain-lain dengan perhitungan tahunan. Berdasarkan tabel 4 diuraikan produktivitas peternak kambing paling banyak berada pada rentang 2,71-3,02 sebesar 25,88 persen, sedangkan responden yang memiliki produktivitas paling rendah berada pada rentang 1,11-43 dan 1,44 -1,75 dengan persentase masing-masing sebesar 3,53 persen.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Peternak Kambing PE di Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng Berdasarkan Produktivitas

No	Produksi Responden	Responden	
		Jumlah	Persentase(%)
1	1,11-1,43	3	3,53
2	1,44-1,75	3	3,53
3	1,76-2,07	4	4,71
4	2,08-2,38	17	20,00
5	2,39-2,70	18	21,18
6	2,71-3,02	22	25,88
7	3,03-3,45	18	21,18
Total		**85**	**100**

Sumber: *Hasil Olahan Data Primer, 2019*

Pendapatan Responden

Pendapatan yaitu penghasilan ternak kambing PE dari jumlah keseluruhan hasil rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh petani peternak kambing PE dari hasil penjualan kambing dengan satuan berupa rupiah. Dapat diketahui jumlah pendapatan per tahun peternak kambing yaitu pada Tabel 5.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Responden Peternak Kambing PE di Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng Berdasarkan Pendapatan Responden

No	Pendapatan Responden	Responden	
		Jumlah	Persentase
1	5.400.000-10.700.000	5	5,88
2	10.800.000-16.100.000	23	27,06
3	16.200.000-21.500.000	19	22,35
4	21.600.000-26.900.000	19	22,35
5	27.000.000-32.300.000	8	9,41
6	32.400.000-37.700.000	6	7,06
7	37.800.000-45.000.000	5	5,88
	Total	**100**	**100**

Sumber: *Hasil Olahan Data Primer, 2019*

Berdasarkan Tabel 5 mengenai jumlah pendapatan peternak kambing diperoleh data bahwa paling banyak reponden menghasilkan pendapatan pertahun sebesar 10.800.000-16.100.000 dengan jumlah responden sebanyak 23 orang atau 27,06 persen, sedangkan paling sedikit responden yang mampu menghasilkan pendapatan per tahun dengan rentang 5.400.000-10.700.000 dan 37.800.000-45.000.000 masing-masing sebesar 5 orang atau 5,88 persen.

Pengaruh Modal (X_1), dan Pengalaman Kerja (X_2) Terhadap Produktivitas (Y_1) Peternak Kambing PE di Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng

Pengujian persamaan I dilakukan untuk melihat pengaruh modal dan pengalaman kerja terhadap produktivitas secara langsung pada Peternak Kambing PE di Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS.*

Tabel 6 Ringkasan Koefisien Jalur 1

Regresi	Koefisien Regresi Standar	Standar Error	t_{hitung}	Signifikansi
$X_1 \rightarrow Y_1$	0,442	0,102	4,323	0,000
$X_2 \rightarrow Y_1$	0,164	0,102	1,602	0,113

Sumber: *Hasil Olahan SPSS Data Penelitian, 2019*

Persamaan Regresi Sub Struktural 1

$Y_1 = 0{,}442X_1 + 0{,}164X_2 + e_1$……. (4)

Tabel 6 menjelaskan bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifkan terhadap produktivitas Peternak Kambing PE di Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng, sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap Produktivitas Peternak Kambing PE di Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng.

Pengaruh Modal (X_1), Pengalaman Kerja (X_2) danProduktivitas (Y_1) Terhadap Pendapatan (Y_2) Peternak Kambing PE di Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng

Pengujian persamaan II dilakukan untuk melihat modal, pengalaman kerja dan produktivitas terhadap pendapatan secara langsung pada Peternak Kambing PE di Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS.*

Tabel 7 Ringkasan Koefisien Jalur 2

Regresi	Koefisien Regresi Standar	Standar Error	t_{hitung}	Signifikansi
$X_1 \rightarrow Y_2$	0,216	0,188	2,161	0,034
$X_2 \rightarrow Y_2$	0,381	0,203	4,166	0,000
$Y_1 \rightarrow Y_2$	0,259	0,194	2,661	0,009

Sumber*: Hasil Olahan SPSS Data Penelitian, 2019*

Persamaan Regresi Sub Struktural 2

$Y_2 = 0{,}215X_1 + 0{,}415X_2 + 0{,}265Y_1$……..... (5)

Tabel 7 menjelaskan bahwa variabel modal, pengalaman kerja dan produktivitas berpengaruh positif dan signifkan terhadap pendapatan pada Peternak Kambing PE di Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng.

Pemeriksaan Validitas Model

Untuk memeriksa validitas model, terdapat indikator untuk melakukan pemeriksaan, yaitu koefisien determinasi total hasilnya sebagai berikut.

$R^2m = 1 – (Pe_1)^2 (Pe_2)^2$
$R^2m = 1 – (0,848)^2 (0,743)^2$
$R^2m = 0,603$

Keterangan:
R^2m : Koefisien determinasi total
e_1, e_2 : Nilai kekeliruan taksiran standar

Berdasarkan hasil perhitungan keofisien determinasi total, maka diperoleh bahwa keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model adalah sebesar 60,3 persen atau dengan kata lain informasi yang terkandung dalam data sebesar 60,3 persen dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya yaitu 39,7 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model.

Hasil Pengujian Pengaruh Langsung Modal (X_1) Terhadap Produktivitas (Y_1) Pada Peternak Kambing PE di Kecamatan Busungbiu Kabupaten Buleleng

Dengan $\alpha = 0,05$, $t_{tabel} = 1,664$; dan $t_{hitung} = 4,323$ serta Sig = 0,000; maka $t_{hitung} = 4,323 > t_{tabel} = 1,664$ ini berarti H_0 ditolak atau Sig = 0,000< $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak. Oleh karena itu maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel modal terhadap variabel produktivitas memiliki hasil t_{hitung} sebesar 4,323 >1,664 (t_{tabel}) dengan signifikansi 0,000< 0,05, maka H_1 diterima dan sebaliknya H_0 ditolak.

Dengan demikian modal (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas (Y_1) Peternak Kambing PE di Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng. Hal ini juga didukung dengan koefisien beta X_1 sebesar 0,442, yang berarti bila modal meningkat satu satuan maka Y_1 (produktivitas) akan meningkat sebesar 0,442 satuan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara modal dengan produktivitas Peternak Kambing PE di Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng, sehingga peningkatan modal akan meningkatkan produktivitas Peternak Kambing PE di Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng.Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan

oleh.Tri Astari (2016) yang memperlihatkan adanya hubungan positif antara Modal dengan Produktivitas.

Hasil Pengujian Pengaruh Langsung Pengalaman Kerja (X_2) Terhadap Produktivitas (Y_1) Peternak Kambing PE Di Kecamatan Busungbiu Kabupaten Buleleng

Dengan $\alpha = 0,05$, $t_{tabel} = 1,664$; dan $t_{hitung} = 1,602$ serta Sig = 0,113; maka $t_{hitung} = 1,602 < t_{tabel} = 1,664$ ini berarti H_0 diterima atau Sig = 0,113> $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel pengalaman kerja terhadap variabel produktivitas memiliki hasil t_{hitung} sebesar 1,602<1,664(t_{tabel}) dengan signifikansi 0,113 > 0,05, maka H_1 ditolak dan sebaliknya H_0 diterima.

Dengan demikian pengalaman kerja (X_2) secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas (Y_1) Peternak Kambing PE di Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng. Hal ini juga didukung pula dengan koefisien beta X_2 sebesar 0,164, yang berarti bila tenaga kerja meningkat satu-satuan maka Y_1 (produktivitas) akan meningkat sebesar 0,164 satuan. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan searah antara pengalaman kerja dengan produktivitas Peternak Kambing PE di Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng, sehingga peningkatan atau penurunan pengalaman kerja tidak mempengaruhi produktivitas Peternak Kambing PE di Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng.Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Silvia Aprilyanti (2017) menyebutkan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh secara terhadap produktivitas kerja.

Hasil Pengujian Pengaruh Langsung Modal (X_1) Terhadap Pendapatan (Y_2) Peternak Kambing PE di Kecamatan Busungbiu Kabupaten Buleleng

Dengan $\alpha = 0,05$, $t_{tabel} = 1,664$; dan $t_{hitung} = 2,161$ serta Sig = 0,034; maka $t_{hitung} = 2,161 > t_{tabel} = 1,664$ ini berarti H_0 ditolak atau Sig = 0,034< $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel modal terhadap variabel pendapatan memiliki hasil t_{hitung} sebesar 2,161 >1,664 (t_{tabel}) dengan signifikansi 0,034< 0,05, maka H_1 diterima dan sebaliknya H_0 ditolak.

Dengan demikian modal (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y_2) Peternak Kambing PE di Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng. Hal ini juga didukung pula dengan koefisien beta X_1 sebesar 0,216, yang berarti bila modal meningkat satu-satuan maka Y_2 (pendapatan) akan meningkat sebesar 0,216. Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara modal dengan pendapatan Peternak Kambing PE di Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng, sehingga peningkatan modal akan meningkatkan pendapatan Peternak Kambing PE di Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng.Hasil penelitian ini diperkuat dengan pernyataan oleh Heni Rahayu (2015), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Hasil Pengujian Pengaruh Langsung Pengalaman Kerja (X_2) terhadap Pendapatan (Y_2) Peternak Kambing PE di Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng

Dengan $\alpha = 0,05$, $t_{tabel} = 1,664$; dan $t_{hitung} = 4,166$ serta Sig = 0,000; maka $t_{hitung} = 4,166 > t_{tabel} = 1,664$ ini berarti H_0 ditolak atau Sig = 0,000< $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel pengalaman kerja terhadap variabel pendapatan memiliki hasil t_{hitung} sebesar 4,166>1,664 (t_{tabel}) dengan signifikansi 0,000< 0,05, maka H_1 diterima dan sebaliknya H_0 ditolak.

Dengan demikian pengalaman kerja (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y_2) Peternak Kambing PE di Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng. Hal ini juga didukung pula dengan koefisien beta X_2 sebesar 0,381, yang berarti bila tenaga kerja meningkat satu-satuan maka Y_2 (pendapatan) akan meningkat sebesar 0,381 satuan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara pengalaman kerja dengan pendapatan Peternak Kambing PE di Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng, sehingga peningkatan pengalaman kerja akan meningkatkan pendapatan Peternak Kambing PE di Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng.Hasil penelitian ini diperkuat dengan

pernyataan oleh Rizky Herdiansyah (2011) menyebutkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh secara positif terhadap produktivitas kerja karyawan.

Hasil Pengujian Pengaruh Langsung Produktivitas (Y_1) Terhadap Pendapatan (Y_2) Peternak Kambing PE Di Kecamatan Busungbiu Kabupaten Buleleng

Dengan $\alpha = 0,05$, $t_{tabel} = 1,664$; dan $t_{hitung} = 2,661$ serta Sig = 0,009; maka $t_{hitung} = 2,661 > t_{tabel} = 1,664$ ini berarti H_0 ditolak atau Sig = 0,009< $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel produktivitas terhadap variabel pendapatan memiliki hasil t_{hitung} sebesar 2,661 >1,664 (t_{tabel}) dengan signifikansi 0,009< 0,05, maka H_1diterima dan sebaliknya H_0 ditolak.

Dengan demikian produktivitas (Y_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y_2) Peternak Kambing PE di Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng. Hal ini juga didukung pula dengan koefisien beta Y_1 sebesar 0,259, yang berarti bila produktivitas meningkat satu-satuan maka Y_2 (pendapatan) akan meningkat sebesar 0,259 satuan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara produktivitas dengan pendapatan Peternak Kambing PE di Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng, sehingga peningkatan produktivitas akan meningkatkan pendapatan Peternak Kambing PE di Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng.Hasil penelitian ini diperkuat dengan pernyataan oleh Robbins (Fajar Pasaribu, 2007), mengemukakan terdapat suatu hubungan yang positif antara masa kerja dan produktivitas pada pendapatan pekerja.

Hasil Pengujian Pengaruh tidak langsungModal (X1) Terhadap Pendapatan (Y2) Melalui Produktivitas Dengan Hipotesis:

H_0: $\beta_6 = 0$ (Modal tidak berpengaruh terhadap Pendapatan melalui Produktivitas)

H_1: $\beta_6 \neq 0$ (Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan melalui Produktivitas)

Dengan taraf nyata, $\alpha = 0,05$, maka $Z_{0,025} = 1,96$

Statistik ujinya menghasilkan:

$$Sb_1b_7 = \sqrt{b_7^2\,Sb_1^2 + b_1^2\,Sb_7^2}$$
$$Sb_1b_7 = \sqrt{(0{,}259)^2(0{,}102)^2 + (0{,}442)^2(0{,}097)^2}$$
$$Sb_1b_7 = 0{,}050$$

Keterangan :
Sb_1 = standar error koefisien regresi variabel X_1 terhadap Y_1
Sb_7 = standar error koefisien regresi variabel Y_1 terhadap Y_2

$$Z = \frac{b_1b_7}{Sb_1b_7}$$
$$Z = \frac{(0{,}442)(0{,}259)}{0{,}050}$$
$$Z = 2{,}289$$

Keterangan:
b_1 = koefisien pengaruh variabel X_1 terhadap Y_1
b_7 = koefisien pengaruh variabel Y_1 terhadap Y_2

Dengan demikian dapat disimpulkan:

Diterima H_0 bila statistik uji jatuh atau berada pada daerah penerimaan H_0.

Ditolak H_0 bila statistik uji jatuh atau berada pada daerah penolakan H_0.

Oleh karena Z hitung sebesar 2,289 > 1,96 Artinya modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan melalui produktivitas Peternak Kambing PE di Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng. Jadi, dapat disimpulkan bahwa produktivitasmemang benar memediasi modal terhadap pendapatan, maka keadaan ini disebut *partial mediation*.

Hasil Pengujian Pengaruhtidak langsung Pengalaman Kerja (X_2) Terhadap Pendapatan (Y_2) Melalui Produktivitas (Y_1), Dengan Hipotesis:

Pengalaman kerja tidak memenuhi syarat untuk dihitung mediasinya karena pengalaman kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan mempengaruhi produktivitas Peternak Kambing PE di Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng. Jadi, dapat disimpulkan bahwa produktivitas tidak memediasi pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan, karena tinggi rendahnya pendapatan belum tentu disebabkan oleh pengalaman kerja yang lama.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka disusun beberapa simpulan yaitu, 1) modal berpengaruh positif dan signifkan terhadap produktivitas peternak Kambing PE artinya pengelolaan modal yang dilakukan dengan baik maka akan berdampak bagi peningkataan Produktivivtas yang dihasilkan oleh peternak. 2) pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap produktivitas Peternak Kambing Peranakan Etawa PE di Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng. 3) modal berpengaruh positif dan signifkan secara langsung terhadap pendapatan peternak Kambing PE atinya bahwa penggunaan modal dengan baik maka akan berdampak pada peningkatan produktivitas yang dihasilkan serta berdampak bagi peningkatan pendapatan yang dihasilkan oleh peternak. 4) pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap pendapatan Peternak Kambing Peranakan Etawa PE atinya bahwa pengalaman kerja yang cukup baik maka akan berdampak pada peningkatan produktivitas yang dihasilkan serta berdampak bagi peningkatan pendapatan yang dihasilkan oleh peternak. 5) produktivitas berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap pendapatan Peternak Kambing Peranakan Etawa PE di Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng. 6) modal berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan melalui produktivitas, artinya bahwa penggunaan modal dengan baik dapat menunjang produktivitas, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan yang diperoleh peternak Kambing PE di Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng. 7) pengalaman kerja tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan melalui produktivitas peternak kambing PE di Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng.

Berdasarkan kesimpulan tersebut di tersebut, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yaitu, bagi Pemerintah Kabupaten Buleleng dan instansi pemerintahan di Kecamatan Busungbiu yang terkait, semoga hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan

dalam penyusunan kebijakan atau program-program kedepannya yang lebih memperhatikan kesejahteraan dan kesinambungan usaha peternakan Kambing PE di Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng, sehingga hasil usaha peternakan Kambing PE dapat terjaga keberlanjutannya dan memiliki daya saing produk kopi robusta yang tinggi baik di lingkup lokal, nasional dan global.Bagi para peternak Kambing PE, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai gambaran dan bahan evalusi kedepan untuk dapat mengefisienkan dan mengefektifkan dalam penggunaan faktor-faktor produktivitas dengan baik, khususnya dalam penggunaan modal, baik dalam jangka pendek dan jangka panjang, sehinggadapat berdampak bagi peningkatan produktivitas dan pendapatan yang dihasilkan oleh peternnak dalam menunjang kebutuhan hidup dan kesejahteraannya.

REFERENSI

Acemoglu, D. and Pischke, J.-S. 1998. Why Do Firms Train? Theory and Evidence. *Quarterly Journal of Economics*, 113: 79-119.

Alao, J.S and E.D Kuie, 2010. Determination of Technical Efficiency and Production Function for Small Scale Furniture Industry in Lafia Metropolis, Nasarawa State, Nigeria. *Journal of Agriculture and Social Sciences.* 6 (3): p: 64-66

Albertus Girik Allo. 2016. Liberalisasi Keuangan dan Pembangunan Ekonomi: Belajar dari Krisis Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan (JEKT)* Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Papua. Vol. 9, No. 2, Agustus 2016 (pp. 89-176)

Anggraini, H. 2013. *Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Kambing Perah Pasca Erupsi Merapi di Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman.* Skripsi. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta

Aprilyanti, Selvia. Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja. *Jurnal Sistem dan Manajemen Industri*, Vol. 1 No. 2, Desember 2017.

Brown, James. N. 1989. Why do wages increase with tenure? On-The-Job Training and Life-Cycle Wage Growth Observed Within Firms. *American Economic Review,* 79: 971-991.

Cahyono, S. Andy, 1998. Karakteristik Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Penyadap Getah Pinus di Desa Somagede, Kebumen, Jawa Tengah. *Jurnal UGM.*

Cyrilla, L., Purwanto, B. P., Atabany,Astuti, D. A., andSukmawati, A. 2016.A Development Strategy For Dairy Goat Farms In Bogor Regency - West Java. *Journal of the Indonesian Tropical Animal Agriculture (J. Indonesian Trop. Anim. Agric).* 41(3):161-171.

Dwi Maharani Putri, Ni Made. 2016 Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan (JEKT)* .Vol. 9, No. 2, Hal 46-50

Duffy, Michael. 2009. Economic of Size in Production Agriculture. *Bulletin of Indonesian economic Studies.*4 : 375-392

Fagbenle, Olabosipo I., Lawal Phillip O., and Omuh, Igartius O. 2012. The Influence of Training on Bricklayers' Productivity in Nigeria. *International Journal of Management Sciences and Business Research,* 1(7)

Fajar Pasaribu. 2007. Hubungan Karakteristik Pegawai dengan Produktivitas Kerja. *Jurnal Ichsan Gorontalo*, 2(1): h: 627-637

Frydenberg, Stein. 2011. Theory of Capital Structure-a Review. Trondheim Business School – Norwegian University of Science and Technology (NTNU); Sor Trondelag University Collage – Trondheim Business School. *Bulletin of Indonesian Economic Studies.* 35(1) hal: 183-188

Gustiyana, H. 2003.Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian. Jakarta: Salemba empat

Hamzah. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Delima Press.

Haron, Razali. 2015. Determinants of Working Capital Management Before, During, and After the Global Financial Crisis of 2008: Evidence from Malaysia. *Journal of Developing Areas*. Vol.50 No.50.

Heni Rahayu, Wulandari., Eddy Suprapto. 2015. Analisis Variabel-variabel yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan UKM Sentra Industri Keramik (Study Kasus Sentra Industri Keramik Kelurahan Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.* Vol 3, No.1

Hernanto, 1994. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta

Inklaar, R., and Timmer, M. P. 2009. Productivity Convergence Across Industries and Countries: The Importance of Theory-based Measurement. *Macroeconomic Dynamics*, 13(S2), 218

James J. Heckman dan Chase O. Corbin. 2016. Capabilities and Skills. *Bulletin of Indonesian Economic Studies,* 17, pp: 342-359

Jhingan, ML. 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT. Raja Grafindo: Padang

Khalaf Taani. 2013. Capital Structure Effects on Banking Performance, A Case Study of Jordan. *International Journal Businessof Economics, Finance and Management Science*.Vol. 1, No. 5 pp: 227-33

Manullang, M. 2015:15. *Dasar-dasar Manajemen.* Bandung:Cita Pustaka.

Moelijanto, R.D. dan B.T.W. Wiryanta. 2002. *Sehat dengan Ramuan Tradisional: Khasiat dan Manfaat Susu Kambing. Susu Terbaik dari Hewan Ruminansia*. AgroMedia. Jakarta

Moh. Panbudu Tika. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara

Nugraha J, Marpaung FR, Tam FCH, Lim PL. 2012. Microbiological Culture Simplified Using Anti-O12 Monoclonal Antibody in TUBEX Test to Detect Salmonella Bacteria from Blood Culture Broths of Enteric Fever Patients.PLoSONE7(11):e49586. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0049586

Parinduri, Rasyad A. 2016. Family Hardship and The Growth of Micro and Small Firms In Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies.* 50(1), pp: 53–73

Prasityo, Didik., I Nengah Kartika. 2017. Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ayam Broiler di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. *Jurnal PIRAMIDA*. 13(2): 77-86

Pratiwi, Ayu Manik. 2014. Analisis Efisiensi dan Produktivitas Industri Besar dan Sedang di Wilayah Provinsi Bali (Pendekatan Stochastic Frontier Analysis), *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan (JEKT) Unud*, Vol. 7, No. 1, Hal 73-79

Kummel R, Henn J and Lindenberger D. 2002. Capital, Labor, Energy and Creativity: Modelling Innovation Diffusion. *Journal Structural Chage and Economic Dynamics.*13(2): h: 415-433

Revalthy, S. and V. Santhi. 2016. Impact of Capital Structure On Profitability of Manufacturing Companiwes In India. *International Journal of Advanced Eugineering Technology.* 7(1), pp: 24-28

Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar- Dasar Pembelanjaan Perusahaan.* Yogyakarta: BPFE

Rosyidi, Suherman. 2002. *Pengantar teori ekonomi pendekatan kepada teori ekonomi mikro and makro.* Surabaya: Rajawali Pers

Sodiq, A dan Abidin, Zainal. 2008. *Kambing Peranakan Ettawa; Penghasil Susu Berkhasiat Obat*. Agromedia Pustaka, Depok

Sodiq, A., Sumaryadi. 2002. Reproductive Performance of Kacang and Peranakan Etawah Goat in Indonesia. *Animal Performance*. Fakultas Peternakan, Univriyaersitas Jendral Sudirman Purwokerto. Vol.4, No.2, p: 52-59

Soedjana,T.J. 1993. Economics of Raising Small Ruminants. *In: Small Ruminants in the Humid Tropics* (Monika et al., Editors). UNS-Press.pp.369-382

Sukartini, Ni Made dan Samsubar Saleh. 2016. Akses Air Bersih di Indonesia.*Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan (JEKT)* Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga. Vol. 9, No. 2, Agustus 2016 pp. 89 - 176

Susanto, D. dan Budiana, N.S. 2005. *Susu Kambing*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Sukamto, 1995, Manajemen Produksi Replasi, BPFE UGM: Yogyakarta

Sugiyono.2007. *Metode Penelitian Bisnis.*Cetakankelima belas. Bandung: CV Alfabeta
---------- 2012. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: CV Alfabeta
----------2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R and D).* Bandung: CV Alfabeta

Syahruni Thamrin. 2007. Analisis Pendapatan Petani Kapas Bollgard (Bt) di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo. *Jurnal Agrisistem*, 3(2): h:7076

Tri Wiguna, I NG., Widanta, A.A. Bagus Putu. 2016. Pengaruh Modal Usaha dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan dengan Kredit sebagai Variabel Moderasi pada Pedagang di Pasar Seni Sukawati. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana.*Vol. 5, No. 11, pp. 1168 - 1346

Tri Astari. NN. 2016. Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Pelatihan Melalui Produksi Sebagai Variabel Intervening Terhadap Pendapatan Usaha Petani Asparagus di Desa Pelaga Kecamatan Petang Kabupaten Badung**.** *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana***.** Vol.05, No.07, Tahun 2016

Utami, Hari Dwi. 2004. Consumer Behavior Toward Goat Milk and it Processed Products in Malang, Indonesia. *Journal of International Food andsAgribusiness Marketing*.Vol.26, No.1.p: 1-12

Vera Laksmi Dewi, A.A. istri Agung. 2012. Analisis Pendapatan Usaha Dagang Canang Dikabupaten Badung. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana. Vol. 01, No. 01, Tahun2012

Visi, S. K dan D. Kaluge. 2018. Peningkatan Inklusivitas Ekonomi Melalui Pembiayaan Investasi Modal Manusia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan (JEKT) Universitas Brawijaya Malang.* Vol. 11, No.2

Warouw, Zadrak Muhammad. Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi Manado, 2014. Analisi Usaha Peternakan Babi Pada Perusahaan “Kasewean” Kakaskasen II Kota Tomohon

Wijaya, I.B Kresna. 2016. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Industri Kerajinan Bambu di Kabupaten Bangli. *E-Jurnal Ekonomi Universitas Udayana.* Vol. 5 No.4

Wirawan, Adi I.K, K.Sudibia dan I.B.P Purbadharmaja. 2015. Pengaruh Bantuan Dana Bergulir, Modal Kerja, Lokasi Pemasaran, dan Kualitas Produk Terhadap Pendapatan Pelaku UMKM Sektor Industri Di Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud,* Vol. 4 No.01, h: 42-55

Yuliawati. 2011. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Kepuasan Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Studi Kasus Di Konveksi Hasta Karya).* Yogyakarta: Fakultas Teknik Industri, Universitas Ahmad Dahlan

Yunus, R. 2009. Analisis Efisiensi Produksi Usaha Peternak Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan dan Mandiri di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah *(Tesis).* Universitas Diponegoro. Semarang